BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada peneliitian tindakan kelas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran IPA di SDN Cikancana I kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur , dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran IPA di SD N Cikancana I sangat efektif digunakan dalam menanamkan pemahaman konsep karena dalam kegiatan pembelajarannya siswa belajar secara berkelompok melalui enam fase yaitu : fase satu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan, siswa memberikan respon yang sangat senang dan antusias);fase dua menyajikan informasi (guru menyampaikan pelajaran sambil memperlihatkan alat peraga untuk kegiatan percobaan, siswa memberikan respon yang sangat senang);fase tiga mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar (pembentukan kelompok mejadi lebih tertib); fase empat membantu kerja kelompok dalam belajar(guru membimbing siswa yang menemui kesulitan secara menyeluruh, siswa terlihat senang dengan saling berdiskusi sehingga terlihat interaksi siswa dengan siswa); fase lima mengetes materi (siswa terlihat berani dan percaya diri dalam dalam persentase didalam kelas, guru memotivasi siswa secara menyeluruh); fase enam memberi

penghargaan (guru memberi penguatan terhadap kelompok yang mendapat nilai paling tinggi).

2. Hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPA setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menunjukkan adanya peningkatan baik secara individu ataupun berkelompok. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi siswa secara individu ataupun hasil LKS pada setiap siklus. Adapun hasil rata-rata evaluasi siswa secara individu adalah sebagai berikut: pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 6,50; pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 7,40; pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 8,65. Sedangkan nilai rata-rata kelompok pada LKS adalah sebagai berikut : pada siklus I nilai rata-rata kelompok sebesar 7,00; pada siklus II nilai rata-rata kelompok sebesar 9,8 dan pada siklus III nilai rata-rata kelompok sebesar 9,9.
3. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di antaranya adalah sebagai berikut siswa belum terbiasa dalam melakukan kegiatan kelompok yang berpindah-pindah (dari kelompok asal – ke kelompok ahli –kembali lagi kekelompok asal), timbulnya kebosanan terhadap siswa yang pintar, alokasi waktu yang di butuhkan cukup banyak, siswa yang kemampuan belajarnya kurang, sulit dalam membuat kesimpulan. Untuk menanggulangnya guru harus memberikan motivasi lebih dan bimbingan kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik individu ataupun kelompok, guru memberikan suasana kelas yang kondusif dan menggairahkan sehingga tidak terjadi kebosanan pada siswa pintar.

B. Saran-saran

Agar hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jisaw lebih meningkat lagi, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, baik bagi peneliti, guru, maupun kepala sekolah.

1. Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas lebih lanjut, diharapkan peneliti dapat lebih mengembangkan dan memperluas pengetahuan tentang penelitian. Menambah literatur tentang pendapat para ahli serta melakukan penelitian di kelas yang lebih rendah agar siswa semakin awal telah mampu dan terbiasa mengembangkan cara berfikir dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus bisa mengalokasikan waktu sesuai dengan jam pembelajaran, di samping itu guru harus biasa mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif.
- b. Untuk meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, guru harus bisa memilih dan menentukan metode atau model yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
- c. Agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, guru harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi untuk belajar.

- d. Untuk menjaring sikap keinginan bertanya siswa hendaknya guru lebih kreatif dan variatif dalam memberikan pertanyaan.
- e. Mempersiapkan LKS yang berisi prosedur pelaksanaan kegiatan yang mudah dimengerti oleh siswa dari awal hingga akhir.
- f. Pembagian kelompok dilakukan jauh hari sebelum kegiatan pembelajaran dan dibagi secara merata, dengan maksud agar mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran.
- g. Guru harus betul-betul menguasai konsep pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga dalam pembelajaran IPA jangan sampai terjadi kesalahan konsep, karena hal ini akan berakibat fatal bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa dengan bimbingan guru belajar untuk bertanggung jawab, bekerja sama, mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan siswa lain, sehingga menjadi pribadi siswa yang benar-benar belajar (belajar untuk berubah ke arah yang lebih baik)